

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Ketika kita membayangkan umur Toraja yang sudah ratusan tahun lalu kita mau mengatakan sesuatu tentang Toraja hanya karena satu tayangan atau postingan, maka pemahaman seperti itu adalah pemahaman yang salah. Untuk menjelaskan sesuatu tentang hal yang terjadi di Toraja secara khusus dalam kebudayaannya adalah perlu menemukan prinsipnya “apa dan mengapa dilakukannya?”. Maka Gereja Toraja tiba dalam kesadaran bahwa di dalam kebudayaan ada Kristus. Sehingga tugas seluruh umat adalah mengajak orang mengenal Kristus di dalam kebudayaan.

Komodifikasi budaya adalah hal yang tidak dapat dihindari. Tetapi, tugas seluruh umat Allah dalam identitasnya sebagai manusia Toraja Kristen adalah mengajak orang Toraja mengenal Kristus dalam kebudayaan. Dengan demikian seluruh ekspresi budaya akan menjadi ekspresi *aluk* karena ada iman yang sedang diperkatakan.

Untuk mengendalikan pluralitas identitas manusia Toraja di tengah komodifikasi budaya melalui turisme, manusia Toraja Kristen harus menjadi pemandu wisata. Manusia Toraja Kristen harus menjadi pelaku yang memahami nilai-nilai dari kebudayaan yang dilakukan sebagai ekspresi iman. Maka dengan demikian identitas sebagai manusia Toraja Kristen tidak akan tersamarkan dan tetap tersampaikan ditengah gempuran komodifikasi budaya.

## **5.2.Saran**

1. Manusia Toraja Kristen dalam identitas barunya, harus menjadi pelaku budaya yang mengerti akan nilai-nilai budaya yang dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang benar dan sesuai dengan iman Kristen.
2. Gereja Toraja harus menjadi pandu untuk memandu warga Gereja Toraja dalam berbudaya sesuai dengan imannya dengan terus mempertanyakan mengapa dilakukannya
3. Kepada pemerintah Daerah Toraja Utara, terhadap kurangnya pemahaman anak-anak muda tentang kebudayaan Toraja maka harus dipikirkan untuk mengambil sikap bagaimana menjadikan pelajaran budaya Toraja sebagai sebuah muatan lokal di Toraja, agar anak-anak tumbuh dalam pengetahuan tentang budayanya.